

Pemberdayaan Perempuan melalui Pendampingan Usaha Pembuatan Saserahan di Kelompok Bundo Kandung Gonjong Limo Kota Dumai Riau

¹Lis Hafrida²Wetri Febrina³Nuryasin Abdillah⁴Sony Adiya Putra¹²³⁴Universitas Dumai Riau, Indonesia¹lishafrida1@gmail.com²wetri.febrina@gmail.com³yasinabdillah10@gmail.com⁴sonyadiyaputraon@yahoo.co.id

Article Info

Kata Kunci:

*Pembelajaran
Berdiferensiasi,
Metode
Pembelajaran
Bervariasi, Guru*

Copyright © 2025

The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini pertama, adalah untuk memberdayakan perempuan melalui pelatihan keterampilan pembuatan seserahan kepada kelompok ibu-ibu Bundo Kandung Gonjong Limo di Kota Dumai. Kedua, pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan, memanfaatkan waktu secara produktif, serta melestarikan budaya lokal. Metode pelaksanaan mencakup survei awal minat peserta, penyusunan materi dan modul pelatihan, pemberian materi teoritis, praktik langsung pembuatan seserahan, dan evaluasi hasil keterampilan peserta. Kegiatan berlangsung selama 12 hari dan diikuti oleh 28 peserta. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah membuat seserahan sebelumnya, namun 92,8% menyatakan tertarik menjadikannya sebagai ide usaha. Setelah pelatihan, peserta tidak hanya memahami teknik pembuatan seserahan, tetapi juga aspek estetika, makna budaya, serta potensi bisnis dari keterampilan tersebut. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kreativitas, motivasi, dan semangat kewirausahaan peserta. Pelatihan ini menunjukkan bahwa perempuan, khususnya ibu rumah tangga, dapat menjadi pelaku usaha kreatif jika diberikan ruang dan bimbingan yang tepat. Kegiatan ini membuktikan pentingnya pelibatan masyarakat dalam pelestarian budaya dan penguatan ekonomi keluarga.

Pendahuluan

Di era modern ini, pemberdayaan perempuan menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan masyarakat. Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga apabila diberikan pelatihan keterampilan yang sesuai. Kelompok ibu-ibu Bundo Kanduang Gonjong Limo sebagian besar anggotanya merupakan ibu-ibu usia produktif berpendidikan menengah atas dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Kelompok ibu-ibu ini berpotensi untuk diberdayakan, supaya lebih mandiri dan kreatif.

Salah satu bentuk keterampilan yang sedang populer dan memiliki nilai ekonomi tinggi adalah pembuatan seserahan atau hantaran pernikahan. Tradisi seserahan memiliki akar budaya yang kuat di Indonesia dan telah mengalami berbagai inovasi dalam bentuk dan bahan pembuatannya (Abduh et al., 2023; Patrianti et al., 2023; Rusdi & Pasaribu, 2023). Seserahan merupakan salah satu adat kebiasaan yang harus ada dalam serangkaian pernikahan di Indonesia. Seserahan merupakan simbolisasi dari pihak mempelai pria sebagai wujud tanggung jawab kepada pihak keluarga terutama orang tua calon pengantin wanita (Melianawati, 2024). Kegiatan pelatihan pembuatan seserahan tidak hanya melestarikan tradisi lokal tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi kaum perempuan (Arif & Desyanti, 2021; Wardani et al., 2024).

Mitra pengabdian masyarakat ini adalah kelompok ibu-ibu Bundo Kanduang Gonjong Limo, yaitu kelompok ibu-ibu perantauan yang berasal dari salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat. Sebagai sesama perantauan, kelompok ibu-ibu dengan latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan tingkat kesejahteraan yang beragam ini aktif dalam bekerjasama meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan anggotanya. Kelompok ini diketuai oleh Bundo Lis, seorang akademisi sekaligus wirausahawan. Salah satu misi dari kelompok ini adalah memberdayakan perempuan melalui pelatihan, kewirausahaan, dan kegiatan sosial.

Kegiatan pelatihan keterampilan ini penting untuk dilaksanakan, mengingat Sebagian ibu-ibu anggota Bundo Kanduang Gonjong Limo merupakan ibu-ibu rumah tangga. Pelatihan keterampilan ini akan membuka lapangan usaha dan meningkatkan motivasi untuk berwirausaha dan memiliki penghasilan sendiri. Ibu-ibu yang memiliki penghasilan, selain bisa membantu keuangan rumah tangga, juga meningkatkan kepercayaan diri dalam pergaulan di masyarakat (Patrianti et al., 2023). Perempuan sebagai warga negara yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki, namun dalam bidang pendidikan dan ekonomi, banyak perempuan Indonesia yang tidak memiliki kemampuan memperoleh peluang kerja karena keterbatasan atau tidak bisa mengolah potensi yang ada pada dirinya maka perlunya pemberdayaan Perempuan. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan berwirausaha merupakan suatu pembelajaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan perempuan. Kegiatan pelatihan kewirausahaan

diharapkan berdampak pada kemampuan/keberdayaan perempuan menciptakan lapangan kerja (Patrianti et al., 2023).

Pelatihan Keterampilan Pembuatan Sesorahan ini bertujuan untuk; (1) meningkatkan kemandirian perempuan di bidang ekonomi dengan memiliki penghasilan sendiri, (2) memanfaatkan waktu luang secara produktif, dan (3) melestarikan budaya sesorahan yang merupakan budaya tradisional Indonesia. Melalui kegiatan ini diharapkan ibu-ibu Bundo Kanduang Gonjong Lima bisa lebih mandiri, kreatif dan berperan serta dalam melestarikan budaya sesorahan.

Metode

Kegiatan pelatihan pembuatan sesorahan ini dilakukan pada tanggal 12-23 Januari tahun 2025, bertempat di Lapak Gonjong Limo, Jalan Pauh Jaya, kelurahan Jaya Mukti, Kota Dumai. Bertindak sebagai instruktur adalah Lis Hafrida, MSi, Wetri Febrina, MT, Dr. Nuryasin Abdillah, MSi, dan Sony Adiya Putra, MT. Kegiatan juga melibatkan lima orang mahasiswa dari Universitas Dumai dan Sekolah Tinggi Teknologi Dumai.

Sebagai peserta adalah ibu-ibu dari kelompok Bundo Kanduang Gonjong Limo sebanyak 28 orang peserta. Metode pelatihan adalah berupa pelatihan, dengan tahapan sebagai berikut (Febrina, Abdillah, et al., 2024; Febrina, Hafrida, et al., 2024)

Tabel 1. Metode dan Uraian Kegiatan Pelatihan

No	Kegiatan	Uraian
1	Survey Awal	Tahap ini berupa survey mengenai jenis keterampilan yang diminati oleh calon peserta. Dari beberapa jenis keterampilan yang ditawarkan, disepakati keterampilan yang akan diajarkan adalah pelatihan pembuatan sesorahan, karena sesuai dengan misi kelompok Bundo Kanduang Gonjong Limo, yaitu pemberdayaan perempuan dan pelestarian budaya.
2	Persiapan	Mencari pelatih Membeli alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan sesorahan, seperti nampun/baki, kain, perlengkapan isian sesorahan (alat mandi, alat make up, makanan, dan lainnya), plastic, gunting, lem, dan lainnya.
3	Pelaksanaan kegiatan	Kegiatan tahap awal berupa penyebaran kuesioner untuk melihat pengetahuan ibu-ibu tentang cara pembuatan sesorahan. Hasil dari kuesioner ini untuk mengetahui apakah ibu-ibu Bundo Kanduang Gonjong Limo berada di level

pemula, menengah, atau mahir. Hal ini juga dijadikan dasar bagi tim pengabdian Masyarakat untuk menyusun modul pelatihan, dan mencari metode yang sesuai. Untuk memudahkan, peserta akan dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemahirannya.

Menjelaskan materi mengenai seserahan secara tatap muka, meliputi materi cara membuat rancangan seserahan, cara membentuk hiasan, cara mengemas seserahan, hingga tips pemasaran.

Pelatih dibantu mahasiswa dan dosen mendemostrasikan cara membuat seserahan dan ditiru oleh peserta. Berikutnya pelatih memberi kebebasan pada peserta untuk merancang dan mengkreasikan sendiri seserahannya.

4 Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan peserta, sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pelatihan.

Adapun tingkat pencapaian yang diharapkan dari pelatihan pembuatan seserahan ini terhadap kelompok ibu-ibu Bundo Kandung adalah:

1. Keterampilan kewirausahaan, melalui pelatihan ini diharapkan peserta mengenal dunia wirausaha dan termotivasi untuk membuka usaha.
2. Kreatifitas, pembuatan seserahan merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan kreativitas, ide-ide terbaru, estetika dan keindahan. Ibu-ibu yang tadinya cuma ibu rumah tangga menjadi termotivasi menggiatkan kembali ide dan kreativitasnya menjadi suatu hasil karya.

Hasil

Kegiatan pelatihan pembuatan seserahan ini dilakukan pada tanggal 12-23 Januari tahun 2025, bertempat di Lapak Gonjong Limo, Jalan Pauh Jaya, kelurahan Jaya Mukti, Kota Dumai. Bertindak sebagai instruktur adalah Lis Hafrida, MSi, Wetri Febrina, MT, Dr. Nuryasin Abdillah, MSi, dan Sony Adiya Putra, MT. Kegiatan juga melibatkan lima orang mahasiswa dari Universitas Dumai dan Sekolah Tinggi Teknologi Dumai. Sebagai peserta adalah ibu-ibu dari kelompok Bundo Kandung Gonjong Limo sebanyak 28 orang peserta.

Kegiatan pertama adalah melakukan pengisian kuesioner oleh peserta untuk melihat pengetahuan, keterampilan dan pengalaman peserta akan materi pembuatan seserahan. Tabel 2 berikut memperlihatkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada peserta sebagai bahan pra evaluasi, beserta jumlah peserta yang menjawab sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Tabel 2. Pertanyaan Pra-kegiatan

No	Pertanyaan	Sering (3)	Jarang (2)	Belum pernah (3)
1	Apakah anda pernah melihat/memperhatikan orang membuat seserahan?	6	15	7
2	Apakah anda pernah terlibat dalam membuat seserahan?	0	6	22
3	Apakah anda mengetahui dan pernah melihat isi seserahan (alat sholat, kosmetik, pakaian, sepatu, dll)?	24	4	0
4	Apakah anda terampil dalam membuat prakarya, menghias dan menyusun barang?	9	16	3
5	Apakah anda mengetahui tentang estetika, warna dan komposisi?	7	20	1
6	Apakah anda memiliki pengalaman dalam berwirausaha?	12	6	10
7	Apakah anda tertarik menjadikan keterampilan seserahan ini sebagai wirausaha?	26	2	0

Dari pertanyaan diatas terlihat bahwa 78,6% peserta belum pernah terlibat dalam membuat seserahan, namun mayoritas (85,7%) tahu apa itu seserahan dan 21,6% sering melihat orang membuat seserahan. 42% peserta sudah memiliki pengalaman dalam berwirausaha, dan 92,8% tertarik untuk menjadikan keterampilan membuat seserahan ini sebagai ide usaha.

Kegiatan berikutnya adalah memberi materi singkat mengenai seserahan, sejarah, adat dan budaya seserahan dalam berbagai suku seperti suku Jawa, Melayu dan Minang. Materi ini disampaikan oleh Ibu Lis Hafrida sebagai dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan di Sekolah Tinggi Teknologi Dumai.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Kegiatan berikutnya adalah praktek membuat seserahan, mulai dari membuat box, membuat hiasan, merangkai, Menyusun isi seserahan, dan menghias kotak seserahan, sebagaimana terlihat pada gambar 2 dan gambar 3.



Gambar 2. Hasil Karya Peserta



Gambar 3. Peserta Membuat Kotak Sederahan

Selesai kegiatan, peserta melakukan foto bersama sambil memamerkan hasil karya seserahan masing-masing. Peserta terlihat puas dan antusias dalam memikirkan ide wirausaha baru, termasuk wira usaha membuat seserahan.



Gambar 4. Foto Peserta Setelah Kegiatan

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan, yaitu meningkatkan motivasi dan minat kelompok ibu-ibu non produktif untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat seserahan dan menjadikannya sebagai ide usaha. Dari 78,6% peserta yang tadinya tidak tahu cara membuat seserahan, kini menjadi paham-tidak hanya tentang cara membuat seserahan-namun juga mengetahui makna dan filosofi seserahan secara adat dan budaya. 98,7% peserta berminat dan tertarik untuk berwirausaha dan menjadikan keterampilan membuat seserahan ini sebagai modal dan ide usaha. Ibu-ibu yang Sebagian besar merupakan ibu rumah tangga terlihat bersemangat dan termotivasi untuk lebih kreatif dan mandiri, tanpa meninggalkan kewajiban mereka sebagai seorang ibu rumah tangga.

Daftar Pustaka

- Abduh, M., Riftriansyah, R., Rifai, M., & Saepudin, M. A. (2023). Tradisi Seserahan Dalam Pelestarian Budaya Dan Kearifan Lokal Menurut Pandangan Islam. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(1), 425–441.
- Arif, M., & Desyanti, D. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bina Bisnis Pembuatan Pot Bunga Kekinian Untuk Masyarakat Perumahan Baruna. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i1.160>
- Febrina, W., Abdillah, N., Yusrizal, & Putra, S. A. (2024). Pelatihan Penanaman Sayur Hidroponik dan Pengenalan Kampung Iklim Berbasis Komunitas di RT 005 Kelurahan Bumi Ayu, Kota Dumai. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat*, 2(2), 720–726.
- Febrina, W., Harfrida, E., & Srihandayani, S. (2024). Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Kimia SMK Taruna Persada Dumai Socialization of Occupational Safety and Health in the Chemistry Laboratory of Taruna Persada Dumai Vocational School. *Smart Humaity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 122–130.
- Melianawati, D. (2024). Peningkatan Keterampilan Melalui Pelatihan Membuat

- Hantaran Pernikahan Pada Ibu-Ibu PKK Kampung Seni dan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan*, 05(02), 43–48.
- Patrianti, T., Mutmainah, M., Purnamasari, O., Hermanto, A., & Saputera, S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Penggerak Program Kampung Iklim Melalui Pelatihan Media Kehumasan Digital. *Open Community Service Journal*, 2(2), 131–137. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.57>
- Rusdi, M., & Pasaribu, E. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Hantaran dan Seserahan Pernikahan di Kelurahan Pasar Bengkulu. *Jurnal Madaniya*, 4(2), 802–809.
- Wardani, R. K., Alwan, M., Arifin, R., Nuraini, R. A., Rofiah, N., Kusumawardhany, S. I., & Kediri, I. (2024). Pelatihan Pembuatan Buket Snack Untuk Meningkatkan Kreativitas Santriwati dalam Membuka Peluang Usaha Kerja di Ponpes Sunan Ampel Rejomulyo. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 543–548.